

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan dan dikemukakan sebelumnya. Bahwa terjadinya proses hidrologi turunnya hujan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum [30]: 48 dan An-Nuur [24]: 43 menggambarkan fenomena alam yang dapat dijelaskan secara ilmiah melalui proses evaporasi, kondensasi, dan presipitasi. Tafsir Fii Zhilalil Qur'an karya Sayyid Qutb memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana ayat-ayat tersebut menggambarkan kebesaran Allah dalam mengatur siklus hujan.

1. Evaporasi dan pengangkatan awan menjelaskan bahwa Allah mengirim angin yang menggerakkan awan. Secara ilmiah, ini sesuai dengan proses evaporasi di mana air dari permukaan bumi menguap karena panas matahari dan naik ke atmosfer. Partikel-partikel air yang terbentuk akibat gelembung udara di lautan diangkut oleh angin ke atas atmosfer sebagai aerosol.
2. Kondensasi. Partikel-partikel ini kemudian berkumpul di atmosfer dan mengembun di sekitar partikel-partikel debu atau garam, membentuk awan. Sebagaimana dijelaskan bahwa awan ini kemudian berkumpul dan bertindih-tindih, membentuk lapisan-lapisan awan yang tebal, bahwa awan ini digerakkan dengan lembut oleh angin, dan kemudian saling berkumpul dan bertindih layaknya pasir.
3. Presipitasi. Ketika awan-awan ini mencapai ketinggian tertentu dan kondisi yang tepat, proses kondensasi menyebabkan butiran-butiran air menjadi lebih besar dan lebih berat, sehingga jatuh ke bumi sebagai hujan. sebagaimana menyatakan bahwa hujan keluar dari celah-celah awan yang bergumpal-gumpal, menggambarkan proses presipitasi di mana air hujan jatuh ke bumi.

Al-Qur'an telah menggambarkan dengan jelas peran air hujan dalam menghidupkan bumi yang mati, memberikan manfaat bagi tumbuhan, hewan, dan manusia. Ilmu pengetahuan juga mengonfirmasi bahwa air hujan mengandung

berbagai mineral dan zat yang penting untuk kesuburan tanah, mencerminkan kebijaksanaan dan kekuasaan Allah dalam menciptakan dan mengatur alam semesta.

Penjelasan ilmiah modern tentang siklus air (hidrologi) mengonfirmasi kebenaran ayat-ayat ini, menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan yang hakiki dan relevan sepanjang masa. Kategorisasi hujan dalam tafsir Fii Zhilalil Qur'an, Sayyid Qutb memberikan pemahaman yang mendalam tentang ayat-ayat yang menjelaskan proses hujan. Ia menekankan bahwa hujan adalah tanda kekuasaan dan kebesaran Allah dalam mengatur alam semesta. Tafsir ini membantu kita memahami bahwa fenomena alam seperti hujan bukan hanya proses ilmiah, tetapi juga tanda-tanda kebesaran Allah yang harus kita renungkan dan syukuri.

Dengan memahami proses-proses ini, kita dapat melihat keterkaitan antara penjelasan ilmiah dan ayat-ayat Al-Qur'an, serta bagaimana keduanya saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang siklus air dan fenomena hujan. Al-Qur'an tidak hanya memberikan panduan spiritual tetapi juga wawasan ilmiah yang relevan dengan pengetahuan modern.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN